

**ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**RAFIDAH PUTRI**

**NPM 166510837**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
AGUSTUS 2021**

**ANALISIS DISIPLIN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**RAFIDAH PUTRI  
NPM. 166510837**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau  
Pembimbing: Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 108 siswa, diambil secara acak atau *random sampling* dari siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. Angket yang disebarkan terdiri dari 26 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 76,06% dengan kategori baik, persiapan dalam kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 73,15% dengan kategori baik, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 84,59% dengan kategori sangat baik, mempunyai rencana atau jadwal belajar diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 78,40% dengan kategori baik, dan belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 88,40% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 80,12% dalam kategori baik.

***Kata Kunci:*** *Disiplin Belajar, Pembelajaran Daring*

**ANALYSIS OF STUDENT LEARNING DISCIPLINE DURING  
ONLINE LEARNING IN BIOLOGY SUBJECTS  
AT SMA NEGERI 4 PEKANBARU  
SCHOOL YEAR 2020/2021**

**RAFIDAH PUTRI  
NPM. 166510837**

Thesis of Biology Education Study Program FKIP Islamic University of Riau  
Advisor: Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.

**ABSTRACT**

This study aims to find out the discipline of students' learning during online learning in biology subjects at SMA Negeri 4 Pekanbaru School Year 2020/2021. The research was conducted in March 2021. This research is descriptive quantitative research. The method used in this study is the survey method. Data collection is done using questionnaires, interviews, and documentation. The sample in this study as many as 108 students, taken randomly or random sampling from students of grade XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. The questionnaire that was distributed consisted of 26 statements. Based on the results of the study, it shows that the sub-indicators of being obedient and obedient to the rules of learning at school are obtained on average with a percentage of 76,06% with a good category, preparation in learning activities is obtained on average with a percentage of 73,15% with a good category, attention to learning activities is obtained on average with a percentage of 84,59% with a very good category, having a study plan or schedule is obtained on average with a percentage of 78,40% with a good category, and learning in a supportive place and atmosphere is obtained average with a percentage of 88,40% with a very good category. From the results of this study, it can be concluded that the discipline of learning students during online learning in biology subjects at SMA Negeri 4 Pekanbaru School Year 2020/2021 was obtained on average with a percentage of 80,12% in the good category.

**Keywords:** Learning Discipline, Online Learning

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, baik moral maupun materi guna menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya, rasa hormat, dan terima kasih kepada Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kegiatan menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Salam hormat dan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibunda Dr. Evi Suryanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibunda Mellisa, S.Pd., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Ibunda Dra. Suryanti, M.Si, Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd, Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama

perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat saya ucapkan kepada Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Pekanbaru dan Bapak Zulkarnaini, M.Pd selaku Wakil Kurikulum Bidang Akademik SMA Negeri 4 Pekanbaru. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Elizar dan Ibu Dra. Hj. Maryati selaku Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 4 Pekanbaru, serta seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang terdalam kepada ayahanda tersayang Darmeli beserta Ibunda tersayang Ernida yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti, dan dukungan yang disertai doa demi kesuksesan ananda tercinta. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara tersayang Rahmanida Melisa, SE dan keluarga besar Atuk Baharuddin yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat serta doa selama pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungan yang telah diberikan, baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau kelas C yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada Irma Daniah, Afnila Fritadini Hariono, Harmida Wati, dan Rija Nofa Riya. Terima kasih juga kepada siswa/siswi SMA Negeri 4 Pekanbaru Vara Frisilia, Desy Selviana Wati, Desy Ashari, Muhammad Nur Diazgara, Maura Ainun Najla, dan lainnya yang banyak membantu dan memberi informasi dalam penulisan skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah untuk kita semua. Selain itu, terima kasih juga kepada teman, kakak, dan abang tingkat Pendidikan Biologi, yaitu Kakak Cindy Permatasari, S.Pd dan Abang Muhammad Fadjri, S.Pd.

Terakhir, penulis ingin menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terima kasih atas doa-doa yang senantiasa mengalir tanpa

sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin ya rabbal alamin. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, Agustus 2021

  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Disiplin Belajar .....	8
2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar .....	8
2.1.2 Perlunya Disiplin.....	9
2.1.3 Fungsi Disiplin .....	11
2.1.4 Disiplin Belajar di Sekolah .....	13
2.1.5 Disiplin Belajar di Rumah .....	16
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin .....	17
2.1.7 Indikator Disiplin Belajar .....	19
2.2 Pembelajaran Daring .....	21
2.3 Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.2.1 Populasi Penelitian .....	29
3.2.2 Sampel Penelitian.....	29
3.3 Metode Penelitian .....	30
3.4 Sumber Data .....	31
3.5 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian .....	31
3.6 Instrumen Penelitian .....	32
3.6.1 Angket .....	32
3.6.2 Wawancara.....	34
3.6.3 Dokumentasi .....	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian .....	36
3.8.1 Uji Validitas Instrumen .....	36
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	37

3.9 Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	40
4.2 Analisis Data Penelitian .....	41
4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar .....	41
4.2.1.1 Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib .....	42
4.2.1.2 Persiapan Kegiatan Pembelajaran .....	44
4.2.1.3 Perhatian Kegiatan Pembelajaran .....	46
4.2.1.4 Jadwal Belajar .....	48
4.2.1.5 Tempat dan Suasana Belajar .....	50
4.3 Pembahasan .....	53
4.3.1 Disiplin Belajar .....	53
4.3.1.1 Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib .....	54
4.3.1.2 Persiapan Kegiatan Pembelajaran .....	56
4.3.1.3 Perhatian Kegiatan Pembelajaran .....	57
4.3.1.4 Jadwal Belajar .....	58
4.3.1.5 Tempat dan Suasana Belajar .....	60
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Populasi Penelitian .....	29
Tabel 2	Sampel Penelitian .....	30
Tabel 3	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar .....	33
Tabel 4	Skor pada Angket Disiplin Belajar .....	34
Tabel 5	Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar .....	39
Tabel 6	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru .....	41
Tabel 7	Persentase Pernyataan Sub Indikator Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib.....	42
Tabel 8	Persentase Pernyataan Sub Indikator Persiapan Kegiatan Pembelajaran .....	44
Tabel 9	Persentase Pernyataan Sub Indikator Perhatian Kegiatan Pembelajaran .....	46
Tabel 10	Persentase Pernyataan Sub Indikator Jadwal Belajar .....	48
Tabel 11	Persentase Pernyataan Sub Indikator Tempat dan Suasana Belajar .....	51
Tabel 12	Jumlah Siswa dan Persentase Kategori Disiplin Belajar Siswa .....	52

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Grafik Persentase Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar.....	42
Gambar 2	Persentase Pernyataan Sub Indikator Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib.....	44
Gambar 3	Persentase Pernyataan Sub Indikator Persiapan Kegiatan Pembelajaran .....	46
Gambar 4	Persentase Pernyataan Sub Indikator Perhatian Kegiatan Pembelajaran .....	48
Gambar 5	Persentase Pernyataan Sub Indikator Jadwal Belajar .....	50
Gambar 6	Persentase Pernyataan Sub Indikator Tempat dan Suasana Belajar .....	52
Gambar 7	Diagram Persentase Kategori Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring .....	53

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	69
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar (Uji Coba) .....	70
Lampiran 3	Angket Disiplin Belajar (Uji Coba) .....	71
Lampiran 4	Data Uji Validitas Angket Disiplin Belajar di Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru .....	75
Lampiran 5	Reliabilitas Angket Disiplin Belajar .....	76
Lampiran 6	Ringkasan Tabel Uji Validitas Angket Disiplin Belajar .....	78
Lampiran 7	Penomoran Ulang Angket Disiplin Belajar .....	79
Lampiran 8	Kisi-Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	80
Lampiran 9	Angket Disiplin Belajar .....	81
Lampiran 10	Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru .....	84
Lampiran 11	Persentase Angket Disiplin Belajar .....	87
Lampiran 12	Analisis Statistik Angket Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru .....	88
Lampiran 13	Lembar Wawancara Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA Bersama Guru Bidang Studi Biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	89
Lampiran 14	Lembar Wawancara Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA pada Pelajaran Biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru .....	92
Lampiran 15	Dokumentasi .....	107

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi dengan menggunakan indra, dimana melalui indra tersebut ilmu masuk ke dalam jiwa atau qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban (Yusuf, 2017: 2). Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (SIMKeu Kemendikbud, 2017: 3).

Berkaitan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan peserta didik mampu belajar lebih optimal dengan menanamkan disiplin belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Walgito *dalam* Lestari dan Sugeng (2019: 2), disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Sugiarto, Suyati, dan Yulianti (2019: 234), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan tertanam dari kesadaran diri peserta didik. Disiplin yang terdapat di dalam diri peserta didik menjadi faktor utama untuk

mencapai hasil belajar yang baik. Tetapi, faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses pencapaian hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru dalam proses pembelajaran. Disamping itu, sekolah harus mampu menciptakan siswa yang disiplin dengan menjalankan tata tertib sekolah oleh semua warga sekolah (Solihin, 2017: 6).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2016: 20). Sedangkan menurut Sudjana (2014: 28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi, disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar, baik di rumah maupun di sekolah (Darmadi *dalam* Matussolikhah dan Rosy, 2021: 226).

Disiplin belajar sangat penting karena untuk memotivasi peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, disiplin belajar juga bermanfaat untuk mendidik siswa agar mematuhi peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan watak, perilaku, dan kepribadian yang baik. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus pada tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, sedangkan untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab (Gunarsa *dalam* Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234).

Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa dalam belajar. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Matussolikhah dan Rosy, 2021: 226). Seorang siswa yang disiplin mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari-hari, mentaati segala peraturan di lingkungan dimana ia sedang berada dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Sari dan Supriyadi, 2021: 51). Dengan adanya sikap disiplin siswa dalam belajar diharapkan dapat

menumbuhkan sikap berusaha dan bekerja keras dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat (Hidayati dan Adilaturrahmah, 2021: 393).

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun, sejak terjadi pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan di rumah secara daring. Dilansir dari *website* resmi Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui aplikasi pembelajaran, peserta didik dan pendidik dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan materi dari pendidik dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet dan aplikasi tertentu. Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi dimasa pandemi COVID-19, namun pembelajaran daring juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya (Pawicara dan Conilie, 2020: 30).

Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut siswa untuk mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Dengan terjadinya pandemi COVID-19, disiplin belajar yang baik sangat diperlukan karena kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh dan tanpa pengawasan dari guru, serta untuk menunjang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Matussolikhah dan Rosy, 2021: 234). Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar (Hardiyanti, 2018: 20).

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji atau mempelajari tentang segala sesuatu kehidupan yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya (Safitri dan Panjaitan, 2021: 9). Biologi sebagai ilmu pengetahuan, tersusun atas kumpulan pengetahuan yang bersifat ilmiah, sehingga

belajar biologi sama halnya dengan memahami fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip dan juga suatu proses penemuan (Santoso *dalam* Amar's, 2020: 16). Mempelajari biologi tidak sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, namun juga mendapat pengetahuan tentang metode mempraktekan ilmu pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah guna meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (Pantiwati *dalam* Murti, Aarsal, dan Muis, 2021: 37).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin dalam belajar. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku peserta didik selama pembelajaran daring. Perilaku-perilaku tersebut, seperti sebagian siswa sulit dikontrol, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang terlambat ikut serta dalam pembelajaran daring, masih ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan apapun pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung, dan sebagian siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian siswa sulit dikontrol karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.
2. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Beberapa siswa terlambat ikut serta dalam pembelajaran daring.

4. Siswa tidak hadir tanpa keterangan apapun pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung sehingga siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dan dianggap alpa pada hari tersebut.
5. Sebagian siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah karena siswa masih kurang disiplin dalam belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya membahas tentang analisis disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa: setelah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki aktivitas persiapan belajar siswa dan meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 terutama pada mata pelajaran biologi, sehingga dapat menambah kesuksesan belajar secara optimal.

2. Bagi guru: sebagai bahan masukan bagi guru pada umumnya dan guru biologi pada khususnya, agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.
3. Bagi sekolah: tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Peneliti: penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, dan pemahaman untuk memperdalam pengetahuan tentang disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya. Penelitian ini juga menjadi referensi bagi peneliti sebagai calon seorang guru dan pendidik yang baik.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi istilah judul ini ditulis untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar dan untuk menghindari berbagai kesalahpahaman mengenai skripsi ini yang berjudul “Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”, maka definisi istilah judul ini adalah:

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan (Gunarsa *dalam* Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234). Sedangkan menurut Matussolikhah dan Rosy (2021: 226), disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan serta mampu mengendalikan diri untuk selalu belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-

Deane, & Galyen *dalam* Sadikin dan Hamidah, 2020: 215-216). Sedangkan menurut Santika *dalam* Lestari, Murtono, dan Purbasari (2021: 1221), pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui daring dari tempat yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Disiplin Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban (Tu’u *dalam* Solihin, 2019: 8-9). Disiplin merupakan suatu kesadaran dalam melakukan suatu hal dengan penuh tanggung jawab untuk tertib dan teratur mengikuti peraturan yang berlaku serta atas kehendak sendiri tanpa paksaan dari siapapun (Ariananda *dalam* Hidayati dan Adilaturrahmah, 2021: 392). Sedangkan menurut Imron *dalam* Munawar (2021: 31), disiplin yaitu keadaan dimana seseorang berada dalam suatu kondisi taat aturan, tertib, teratur, dan tidak ada sebuah pelanggaran serius secara langsung atau tidak langsung.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2). Sedangkan menurut Soejanto *dalam* Saefuddin dan Berdiati (2014: 8), belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik (Siahaan dan Pramusinto *dalam* Matussolikhah dan Rosy, 2021: 226).

Keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan patuh serta kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar (Monawati *dalam* Lestari, Murtono, dan Purbasari, 2021: 1222-1223). Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan

terhadap peraturan dan tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan (Zuhri, 2017: 13). Sedangkan menurut Supriyati (2021: 12), disiplin belajar adalah sikap siswa untuk memahami dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah di dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah, di rumah atau dimanapun, karena disiplin memang harus diterapkan dimanapun dan kapanpun agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar (Hardiyanti, 2018: 20). Disiplin belajar siswa dimulai dari kebiasaan yang dilakukan, yaitu siswa mampu mempergunakan waktu dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyusun jadwal pelajaran (Witri dan Fitriani, 2020: 90). Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dengan baik, maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Matussolikhah dan Rosy, 2021: 234).

### **2.1.2 Perlunya Disiplin**

Kedisiplinan sangat penting dan bermanfaat untuk mendidik siswa agar lebih menaati peraturan dan menciptakan pembelajaran yang efektif (Hidayati dan Adilaturrahmah, 2021: 393). Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234).

Menurut Hardiyanti (2018: 20-22), disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Selain itu, disiplin juga berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Tu'u menyatakan disiplin penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar,

disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar (Zuhri, 2017: 13-14).

Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tetapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan atau ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234). Menurut Aulina (2013), tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku yang benar sesuai dengan perannya yang berlaku dalam kelompok. Sedangkan menurut Humphreys, Weber, dan Yavuzer *dalam* Sadik (2017) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan pengendalian diri dengan mendukung perkembangan mental, emosional dan sosial (Gustiana, Daharnis, dan Marjohan, 2020: 15).

### **2.1.3 Fungsi Disiplin**

Menurut Zuhri (2017: 14-15), disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2008) adalah sebagai berikut:

#### **1) Menata kehidupan bersama**

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

#### **2) Membangun kepribadian**

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan

lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Kebiasaan itu akan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga menjadi milik kepribadiannya.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Berawal dari paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman penting karena dapat memberi dorongan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal yang membutuhkan banyak persiapan, seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian, dan mengikuti seleksi kerja. Di zaman yang sudah modern, waktu menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dan diperhitungkan karena berkaitan dengan tingkat produktifitas yang akan dicapai. Oleh karena itu, sikap disiplin belajar sudah dilatih sejak dibangku sekolah, sehingga nantinya siswa

akan terbiasa dengan sikap disiplin dan mampu berkompetisi dengan masyarakat lain (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 235).

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga (Hardiyanti, 2018: 22). Cara-cara untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar antara lain, keteraturan dalam belajar karena dalam belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri gaya belajarnya, konsentrasi, tertib dalam belajar artinya bisa mengatur waktu kesehariannya untuk belajar (Witri dan Fitriani, 2020: 90).

Ciri-ciri siswa yang mempunyai karakter kedisiplinan belajar ditandai dengan adanya kesadaran diri siswa, adanya semangat menghargai waktu, dapat mengatur waktu belajar selama di rumah, rajin dan tepat waktu dalam belajar, memperhatikan ketika di dalam kelas pembelajaran, mengerjakan tugas serta menaati peraturan tata tertib dengan baik (Mubtadi'in *dalam* Lestari, Murtono, dan Purbasari, 2021: 1223).

#### **2.1.4 Disiplin Belajar di Sekolah**

##### **2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar di Sekolah**

Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada dengan didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, seperti buku penunjang pelajaran, sekolah yang nyaman, dan terdapatnya pustaka sekolah sebagai media belajar siswa (Solihin, 2017: 9).

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dalam proses belajar, siswa

perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula (Slameto, 2015: 67). Durkheim *dalam* Gustiana, Daharnis, dan Marjohan (2020: 15), menyatakan bahwa beberapa karakteristik disiplin siswa di sekolah antara lain kepatuhan terhadap aturan, melaksanakan tugas pendidikannya, rutin mengikuti kelas, tiba pada waktu yang ditentukan, melaksanakan pekerjaan rumah dan tidak membuat keributan.

Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab (Gunarsa *dalam* Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234). Dengan pembiasaan, disiplin dapat terbentuk pada diri seseorang. Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa ketika proses pembelajaran. Peserta didik akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, jika peserta didik dapat membagi waktu dan melaksanakan belajar dengan baik (Matussolikhah dan Rosy, 2021: 232).

Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 233). Siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar berjalan optimal (Pahweri, 2013). Tanpa adanya kedisiplinan dalam belajar, keharmonisan dalam kegiatan belajar tidak akan tercapai dan sulit untuk menentukan tujuan yang akan dicapai (Permatasari dan Mellisa, 2019: 123).

#### 2.1.4.2 Macam-macam Disiplin Belajar di Sekolah

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam (Slameto *dalam* Solihin, 2017: 9), yaitu:

a) Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari.

b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

c) Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

d) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

#### 2.1.4.3 Tujuan Disiplin Belajar

Menurut Tu'u *dalam* Supriyati (2021: 12), mengemukakan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah:

- 1) Agar siswa mampu menghindari tingkah laku yang bermalas-malasan, keinginan mencari mudahnya saja

- 2) Disiplin untuk menaati rencana belajar, sehingga menciptakan kemauan belajar
- 3) Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan baik, sehingga menciptakan pribadi baru yang luhur

## **2.1.5 Disiplin Belajar di Rumah**

### **2.1.5.1 Pengertian Disiplin Belajar di Rumah**

Menurut Solihin (2017: 9), disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri, serta orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar di rumah dengan lebih baik.

### **2.1.5.2 Macam-macam Disiplin Belajar di Rumah**

Menurut Wijaya dan Rusyan *dalam* Solihin (2017: 10), mengemukakan beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin belajar dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai mutu pendidikan yang dapat ditingkatkan diantaranya, yaitu tidak melanggar peraturan yang berlaku baik bagi para pendidik maupun peserta didik.

- a) Tepat waktu dalam belajar di rumah

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Dengan disiplin siswa akan dapat menghargai waktunya dengan sebaik-baiknya. Untuk membagi waktu belajar siswa harus membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

- b) Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin di rumah. Pekerjaan rumah

misalnya bila dikerjakan secara mendadak tidak banyak menguntungkan karena hasilnya pasti kurang maksimal. Hal ini didasarkan waktu yang singkat.

c) Belajar secara teratur

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu prestasi yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar. Berdasarkan penjelasan yang tertera di atas, maka kedisiplinan siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah, yakni sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan belajar di sekolah, antara lain:
  - a. Kehadiran siswa
  - b. Waktu sampainya di sekolah
  - c. Membuat tugas
  - d. Mengikuti pelajaran
  - e. Pelanggaran tata tertib
- 2) Kedisiplinan belajar di rumah, antara lain:
  - a. Keteraturan dalam belajar
  - b. Alokasi waktu belajar
  - c. Mengerjakan PR

#### **2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin**

Menurut Zuhri (2017: 15-16), permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Menurut Tu'u (2004), mengatakan terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari

adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut Unaradjan (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik, meliputi:
  - 1) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
  - 2) Faktor fisiologis, antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.
- b. Faktor ekstrinsik, meliputi:
  - 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
  - 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain faktor di atas yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, terdapat faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Faktor tersebut adalah teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, dan tidak hidup (Soemarmo *dalam* Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234). Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu

belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang dipelajari (Permatasari dan Mellisa, 2019: 123).

### 2.1.7 Indikator Disiplin Belajar

Menurut Tu'u *dalam* Hardiyanti (2018: 23), dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah

Menurut Hurlock *dalam* Astuti *dalam* Permatasari (2019: 13-15), indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah
  - a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
  - b) Persiapan belajar
  - c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
  - d) Menyelesaikan tugas pada waktunya
2. Disiplin belajar di rumah
  - a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
  - b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
  - c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
  - d) Perhatian terhadap materi pelajaran

Disiplin belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi dua indikator, yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah. Dari masing-masing

indikator dibuat sub indikator-sub indikator yang telah dimodifikasi dari Hurlock dan selanjutnya dari sub indikator tersebut dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Berdasarkan indikator disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa sub indikator disiplin belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah

a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah

Menurut Maqassary (2013), tata tertib sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menurut Djamarah (2011: 179), lahirnya peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

b) Persiapan dalam kegiatan pembelajaran

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2015: 59). Persiapan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terlihat ketika dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran

Menurut Slameto (2015: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Slameto (2015: 88), agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa harus memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengerjakan PR, menjawab soal latihan, soal dalam buku pegangan, tes/harian, ulangan umum, dan ujian.

2. Disiplin belajar di rumah

a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap

belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin (Slameto, 2015: 82). Agar dapat mengulang pelajaran dengan baik, maka perlulah sekiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh (Slameto, 2015: 86). Dengan adanya jadwal belajar yang dimiliki siswa terhadap waktu belajarnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung

Menurut Slameto (2015: 63), suasana rumah yang mendukung dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Dengan demikian, untuk dapat mendisiplinkan siswa untuk belajar di rumah perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak dapat belajar dengan baik.

Anak yang disiplin dalam belajar, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri ketika belajar dan cenderung mendapatkan kenyamanan dalam belajar, sehingga tingkat keberhasilan dalam belajar pun akan baik (Permatasari dan Mellisa, 2019: 123). Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa (Sugiarso, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234).

## 2.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (Pawicara dan Conilie, 2020: 30). Sedangkan menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring dapat menghubungkan

peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*) (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215-216).

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Sehubungan dengan kondisi saat ini pemerintah mengambil kebijakan untuk program belajar dari rumah (*Study from Home*) pada semua tingkatan pendidikan. Belajar dari rumah yang dianjurkan oleh pemerintah adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring (Irawati dan Santaria, 2020: 264).

Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan COVID-19, pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215). Dilansir dari *website* resmi Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Kemendikbud, 2020).

Sesuai dengan edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran di rumah, antara lain memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama masa darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 disatuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua/wali.

Terjadinya pandemi COVID-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilaksanakan

secara *online* melalui media yang dapat menghubungkan para siswa dan guru secara tidak langsung atau melalui *online*. Menurut Kuntarto (2017), menjelaskan perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran daring dilaksanakan berbasis internet menggunakan media elektronik sebagai aplikasi pembelajaran untuk menghubungkan pembelajaran (Hidayati dan Adilaturrahmah, 2021, 394). Pembelajaran daring tidak memerlukan ruang kelas dan tidak terbatas waktu. Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kesepakatan dari sekolah selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksanakannya proses pembelajaran (Lestari, Murtono, dan Purbasari, 2021: 1221).

Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring, yaitu disiplin belajar. Kedisiplinan belajar memiliki peran yang sangat penting terhadap siswa dimasa pembelajaran daring selama di rumah ini karena memberi dampak yang serius dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu siswa yang memiliki kedisiplinan belajar pasti memiliki minat untuk terus belajar dan berusaha lebih optimal dibanding siswa yang tidak memiliki karakter kedisiplinan belajar (Lestari, Murtono, dan Purbasari, 2021: 1222).

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 memerlukan pelaksanaan pembelajaran dengan memerhatikan faktor pendukung dari keberhasilan dalam pelaksanaan tersebut. Adapun yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut yaitu: (1) seorang pengajar harus memiliki kemampuan dalam penggunaan media teknologi agar proses belajar mengajar selama masa pandemi menjadi lebih kreatif, (2) teknologi merupakan sarana prasarana yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi COVID-19, (3) desain pembelajaran yang baik juga akan berdampak terhadap proses pembelajaran itu sendiri (Amar's, 2020: 15).

Berdasarkan hasil penelitian Isman, dkk (2004), dijelaskan bahwa pembelajaran daring menuntut siswa bertanggung jawab, memotivasi diri, dan dapat melakukan komunikasi dengan guru dan siswa lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Elemen penting dalam pembelajaran daring adalah perlunya untuk membangun pemahaman bersama, kualitas pribadi dalam hal ini

motivasi, sikap, gaya belajar, jenis kelamin dan pengalaman belajar sebelumnya. Faktor-faktor tersebut perlu diintegrasikan untuk meminimalkan perbedaan diantara peserta didik yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Efektivitas pembelajaran daring didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta kemampuan guru dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran. Mengacu pada teori ilmu pendidikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tersedianya alat-alat pendidikan berupa pendidik, lembaga pendidikan, anak didik, sarana dan prasarana pendidikan, perpustakaan, kecakapan dan kompetensi pendidik, metodologi pendidikan dan pendekatan sistem yang digunakan, manajemen pendidikan dan pengelolaan pendidikan, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran, dan motivasi belajar (Tatang, 2012). Dalam kaitannya dengan pembelajaran daring ini, maka faktor yang berpengaruh dari alat pendidikan tersebut adalah sarana dan prasarana berupa *gadget*, PC/laptop, dan jaringan internet. Yang kedua adalah sistem pendidikan, pada aspek ini kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 (Irawati dan Santaria, 2020: 265-268).

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu dan Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring (Sadikin dan Hamidah, 2020: 216). Pada sistem pembelajaran ini, guru menggunakan sumber belajar berupa aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet* dan *WhatsApp Group*. Melalui aplikasi tersebut, peserta didik dan pendidik dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu, peserta didik juga bisa mendapatkan materi dari pendidik dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet (Tim Penulis UNIKA Soegijapranata, 2020). Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi dimasa pandemi COVID-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya (Pawicara dan Conilie, 2020: 30).

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Bajri, Oktaviani, Luzyawati, Eka, dan Nurfebriani (2021), menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa tergolong tinggi, dilihat dari hasil persentase kehadiran siswa yang tepat waktu sebesar 81% dan persentase pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu sebesar 65%. Kedisiplinan siswa XI MIPA 5 di SMA Negeri 1 Sindang selama pembelajaran daring tergolong tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2021), menyimpulkan dari hasil penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan belajar siswa secara *online* dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 79,36% dan ditemukan beberapa faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Secara *Online* di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru antara lain: 1) Kesadaran diri sendiri, 2) Takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang dilakukan, 3) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah dan sekolah, 4) Motivasi dalam diri saya sendiri, 5) Ikut-ikutan atau meniru teman, 6) Ingin mendapat pengakuan dari guru, orang tua, dan juga teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Witri dan Fitriani (2020), menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah dari data yang telah diolah menggunakan program SPSS didapatkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SMPN 19 Kota Jambi berada pada kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Murtono, dan Purbasari (2021), menyimpulkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang memiliki karakter disiplin dalam belajar dan yang tidak disiplin dalam belajar memiliki faktor internal dan eksternal yang sama-sama baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Minat untuk terus belajar dan patuh terhadap peraturan merupakan faktor internal yang harus dimiliki siswa. Orang tua siswa sebagai faktor eksternal. Latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh bagi kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan pekerjaan orang tua baik pekerja PNS atau buruh sama-sama memiliki andil dalam memberikan dukungan dan

dorongan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan S1 memiliki peran yang sangat baik untuk menanamkan karakter kedisiplinan belajar pada anak. Dari 6 siswa, 3 siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar yang baik dengan orang tua yang memiliki latar pendidikan S1 dan bekerja sebagai guru dan perangkat desa sedangkan 3 siswa yang tidak disiplin belajar dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan SD sederajat dan bekerja sebagai buruh dan penjahit.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020), menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong tinggi terlihat pada perhitungan angket sebesar 63% tinggi, dan motivasi belajar tergolong sedang dengan hasil perhitungan angket sebesar 46% sedang. Terdapat pengaruh kedisiplinan saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar IPA dilihat dari hasil sig.  $0,000 < 0,05$  dan koefisien determinasi sebesar 30,6%. Terdapat pengaruh motivasi belajar saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar IPA dilihat dari hasil sig.  $0,001 < 0,05$  dan koefisien determinasi sebesar 19%. Hasil uji korelasi sebesar 0,410 menunjukkan hubungan yang sedang. Hasil uji regresi linier berganda dengan nilai sig. 0,001 (kedisiplinan) dan 0,046 (motivasi belajar)  $< 0,05$ , dan terdapat pengaruh sebesar 35,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa saat pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam SMP Negeri 2 Getasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, Suyati, dan Yulianti (2019), menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, dan belum terbiasa dengan disiplin belajar. Kedua adalah faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan keluarga, orang tua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin

belajar. Selain itu, pendidikan orang tua juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, faktor lain adalah dari guru, guru yang galak dan cara mengajar yang membosankan menyebabkan siswa malas belajar, dan faktor terakhir yang mengakibatkan siswa tidak disiplin belajar karena faktor lingkungan seperti teman bergaul di rumah dan lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sugeng (2019), menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar, lingkungan sosial dan variasi gaya mengajar guru secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan sumbangan sebesar 13,6%. Secara parsial disiplin belajar, lingkungan sosial dan variasi gaya mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMA, secara berurutan sebesar  $r_2= 5,1\%$ ;  $r_2= 7,0\%$ ; dan  $r_2= 5,3\%$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Kinthen (2020), menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring mengenai materi mitigasi bencana alam memiliki pengaruh baik terhadap siswa dalam pengetahuan penyebab banjir dan pemahaman mengenai tindakan penyelamatan diri saat terjadi bencana banjir, selain itu diperlukan strategi serta perencanaan pembelajaran daring yang baik oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa agar pembelajaran daring dapat dilakukan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hamidah (2020), menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin (2020), menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan daring di Prodi Biologi UIN Sunan Ampel Surabaya berjalan cukup

baik. Beberapa kendala diantaranya banyak menghabiskan kuota serta jaringan internet lemah. Proses perkuliahan masih perlu untuk terus dioptimalkan dan perlu untuk dilakukan evaluasi demi perbaikan perkuliahan daring pada periode berikutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang terletak di Jl. Adi Sucipto No. 67, Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Sedangkan, menurut Riduwan (2016: 8), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 252 siswa seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 4 Pekanbaru	XI MIPA 1	36 siswa
	XI MIPA 2	36 siswa
	XI MIPA 3	36 siswa
	XI MIPA 4	36 siswa
	XI MIPA 5	36 siswa
	XI MIPA 6	36 siswa
	XI MIPA 7	36 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>252 siswa</b>

Sumber: SMA Negeri 4 Pekanbaru (2019)

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014: 62). Menurut Riduwan (2016: 10), sampel adalah

bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian, menurut Arikunto dalam Riduwan (2014: 95), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2015: 58). Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi, yaitu 252 siswa, maka peneliti mengambil sebanyak 50% dari populasi yang ada, sehingga diperoleh sampel yang berjumlah 108 siswa, seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 4 Pekanbaru	XI MIPA 1	18 siswa
	XI MIPA 2	18 siswa
	XI MIPA 3	18 siswa
	XI MIPA 4	18 siswa
	XI MIPA 5	18 siswa
	XI MIPA 6	18 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>108 siswa</b>

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Darmadi, 2014: 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian. Penelitian survei dapat digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi dan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sikap, nilai, pendapat, kepercayaan, dan lain-lain (Zubaidah, 2018: 8). Pada penelitian ini metode survei digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4

Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

### **3.4 Sumber Data**

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2016: 51). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara memberi angket dan melakukan wawancara kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua (Riduwan, 2016: 51). Sedangkan menurut Siregar (2014: 16), data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran biologi dengan melakukan wawancara dan dokumentasi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

### **3.5 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket
- 4) Uji validasi instrumen penelitian
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data
- 7) Penyusunan hasil penelitian

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 148). Sedangkan menurut Arikunto dalam Riduwan (2016: 51), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.6.1 Angket

Kuesioner berasal dari bahasa Latin, *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai, dengan maksud untuk mendapatkan data/informasi (Yusuf, 2015: 103). Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2017: 199). Sedangkan menurut Darmadi (2014: 78), angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sudah disediakan (Darmadi, 2014: 79). Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat maupun persepsi seseorang tentang suatu objek. Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif (Wilhalminah, Rahman, dan Muchlisah, 2017: 46-47). Sedangkan menurut Riduwan (2016: 38), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa. Menurut Sugiyono (2016: 93), dengan

skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator disiplin belajar dari Astuti *dalam* Permatasari (2019: 33) yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
1.	Disiplin Belajar di Sekolah	1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah	1	2*, 3, 4	4
		2) Persiapan dalam kegiatan pembelajaran	5, 7, 9, 10	6, 8	6
		3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	11, 12, 14	13, 15	5
2.	Disiplin Belajar di Rumah	1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar	16, 19, 20, 22, 23	17, 18, 21	8
		2) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung	24, 26*	25	3
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>11</b>	<b>26</b>

Sumber: Astuti *dalam* Permatasari (2019: 33) dan dimodifikasi oleh peneliti.

Angket disiplin belajar yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari indikator Astuti *dalam* Permatasari (2019: 33) yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan telah dilakukan uji coba angket oleh peneliti pada kelas yang bukan subyek penelitian di SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan jumlah responden 30 orang. Angket disiplin belajar terdiri dari 35 item pernyataan dan setelah dilakukan uji empiris menjadi 26 pernyataan. Pengolahan data uji empiris dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 22 for windows*.

Instrumen penelitian ini menyediakan lima alternatif jawaban dari skala *likert* yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden akan diminta untuk menjawab pernyataan yang terdapat pada angket disiplin belajar dengan memilih salah satu alternatif jawaban. Adapun cara memberikan skor pada angket disiplin belajar dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Skor pada Angket Disiplin Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Riduwan (2016: 39) dan dimodifikasi oleh peneliti.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*) secara langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara *interviewer* dan *interviewed* dimana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2015: 108).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran, dan proses pembelajaran secara daring. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran dalam menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket disiplin belajar.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan (Riduwan,

2016: 58). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan siswa pada saat belajar biologi di rumah, foto data email siswa yang menjawab angket penelitian, jadwal belajar siswa yang disusun di rumah, buku catatan biologi siswa dan buku biologi pegangan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2016: 51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non tes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2016: 53). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- 2) Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2016: 56). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016: 137).
- 3) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 329). Sedangkan menurut Riduwan (2016: 58), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat

penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.

### **3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian**

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Dalam uji coba instrumen, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi konstruk dengan dosen ahli materi mengenai variabel peneliti yang terkait. Validasi konstruk untuk angket disiplin belajar divalidasi oleh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yaitu Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA. Ketika melakukan validasi konstruk pada angket disiplin belajar terdapat perbaikan kalimat pada pernyataan angket dari validator sebelum melakukan uji empiris.

Setelah melakukan validasi konstruk, peneliti melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini akan diuji cobakan pada kelas yang bukan subyek penelitian di SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan SPSS.

#### **3.8.1 Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan apa yang hendak diukur. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Darmadi, 2014: 158). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas digunakan untuk menguji seluruh item yang ada di dalam angket yang mengungkapkan tentang disiplin belajar siswa. Cara yang digunakan dalam menguji validitas adalah dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sudijono (2012: 206)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

n : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2014: 55). Secara konsep, instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan terhadap subjek yang sama, akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Darmadi, 2014: 116). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Setelah angket disusun dan dilakukan uji coba pada 30 responden, hasil uji coba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan pengolahan data teknik *Alpha Cronbach* dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) *from windows 22*. Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan

*reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6 (Siregar, 2014: 56-57).

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Untuk menganalisis hasil angket disiplin belajar, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2013: 102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum ideal

Setelah dipersentasekan, untuk menentukan tingkat disiplin belajar siswa, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk angket disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 26 = 26$  skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 =  $5 \times 26 = 130$  skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi =  $\frac{26}{130} \times 100\% = 20\%$
- 4) Rentang =  $100\% - 20\% = 80\%$

$$5) \text{ Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80}{5} = 16\%$$

Jadi, hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 26 pernyataan yang ada dan 5 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket disiplin belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar

No.	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	85 – 100%	Sangat Baik
2.	69 – 84%	Baik
3.	53 – 68%	Cukup
4.	37 – 52%	Kurang
5.	21 – 36%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (2016: 41) dan dimodifikasi oleh peneliti.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Angket dibuat oleh peneliti dalam bentuk *google form* dan diisi oleh responden secara *online* pada *link* yang telah dibagikan. Data yang diperoleh berikut ini adalah data yang telah diisi oleh responden atau siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai subyek penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah 50% dari populasi kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru, yaitu sebanyak 108 siswa.

Uji empiris instrumen angket penelitian dilakukan pada bulan Januari pada 30 siswa kelas XI MIPA yang bukan termasuk sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen angket sebagai alat ukur yang handal. Hasil uji coba keseluruhan jawaban angket yang telah diisi oleh responden tersebut, kemudian diberi skor dan dimasukkan ke dalam tabulasi untuk selanjutnya dianalisis. Uji validitas dan reliabilitas angket disiplin belajar dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistic Program for Social Science) for windows 22*. Setelah uji validitas dan reliabilitas data dilakukan pada instrumen angket dan memenuhi standar sebagai alat ukur, maka data dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis instrumen angket yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai data penelitian, maka didapat 26 butir pernyataan angket disiplin belajar. Kemudian hasil uji empiris dikonsultasikan pada pembimbing dan diputuskan bahwa angket tersebut dapat digunakan dan sudah mewakili setiap indikator. Adapun jumlah sub indikator angket, yaitu 5 sub indikator disiplin belajar. Sub indikator pada angket tersebut kemudian dibagi lagi menjadi beberapa pernyataan dalam angket.

## 4.2 Analisis Data Penelitian

### 4.2.1 Analisis Data Disiplin Belajar

Pada tahap ini dilakukan analisis data dari jawaban angket yang diberikan responden (siswa) yang dikirim melalui *Google Form*. Data disiplin belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 26 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat setuju mendapat nilai lima sampai sangat tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat setuju mendapat nilai satu sampai sangat tidak setuju mendapat nilai lima.

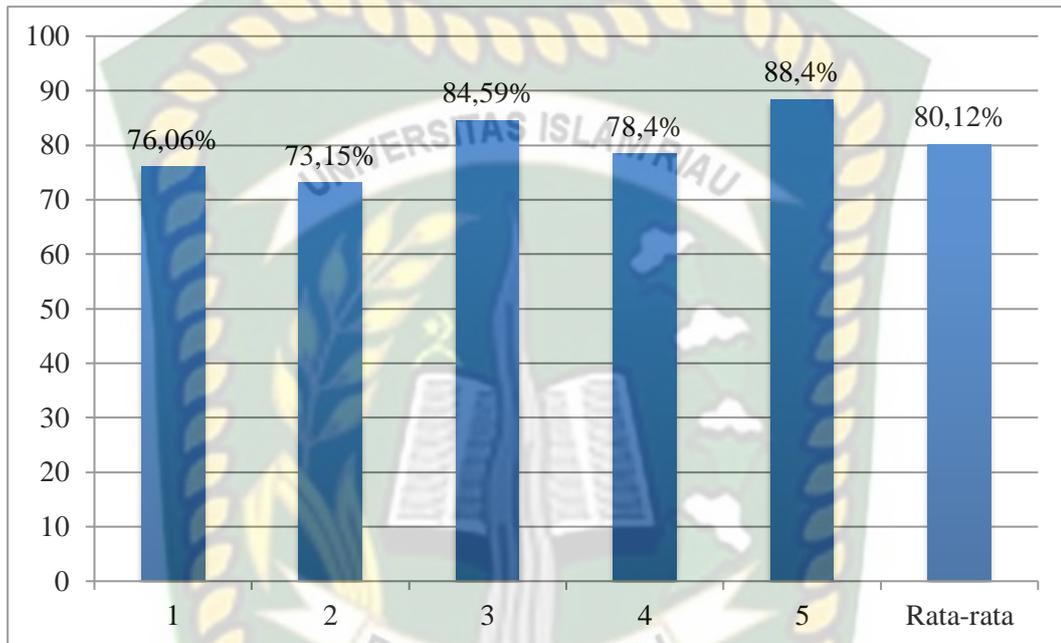
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan ke dalam 5 kategori. Jadi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh sub indikator disiplin belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib Belajar di Sekolah	76,06%	Baik
2	Persiapan dalam Kegiatan Pembelajaran	73,15%	Baik
3	Perhatian terhadap Kegiatan Pembelajaran	84,59%	Sangat Baik
4	Mempunyai Rencana atau Jadwal Belajar	78,40%	Baik
5	Belajar dalam Tempat dan Suasana yang Mendukung	88,40%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>80,12%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi, yaitu pada sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung dengan persentase sebesar

88,40% dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah, yaitu pada sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase sebesar 73,15% dengan kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh sub indikator disiplin belajar siswa, yaitu 80,12% dengan kategori baik, untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Grafik persentase seluruh sub indikator disiplin belajar

#### 4.2.1.1 Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib

Adapun untuk sub indikator pertama, yaitu patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase Pernyataan Sub Indikator Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Saya sudah berada di depan laptop/hp 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai	58 (53,7%)	33 (24,4%)	14 (7,78%)	2 (0,74%)	1 (0,18%)	86,85%	Sangat Baik
2.	Saya pernah memakai pakaian bebas pada saat proses pembelajaran daring	26 (4,81%)	41 (15,18%)	21 (11,67%)	11 (8,15%)	9 (8,33%)	48,15%	Kurang
3.	Saya selalu terlambat	1	1	8	22	76	91,67	Sangat

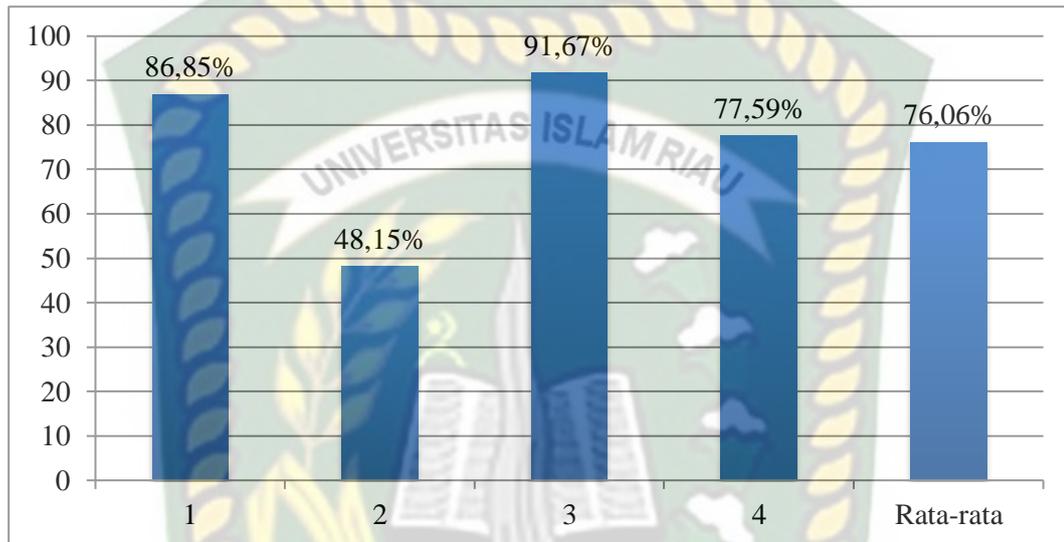
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
	<i>join ke google meet</i> pada saat jam pelajaran biologi	(0,18 %)	(0,37 %)	(4,44 %)	(16,3 %)	(70,37 %)	%	Baik
4.	Saya selalu mencuri waktu untuk bermain <i>game</i> /medsos ketika jam pelajaran biologi sedang berlangsung	2 (0,37 %)	9 (3,33 %)	27 (15%)	32 (23,7 %)	38 (35,18 %)	77,59 %	Baik
<b>Rata-rata</b>							<b>76,06%</b>	
<b>Kategori</b>							<b>Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-3, yaitu saya selalu terlambat *join ke google meet* pada saat jam pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-2, yaitu saya pernah memakai pakaian bebas pada saat proses pembelajaran daring, mendapat persentase sebesar 48,15% dengan kategori kurang. Persentase rata-rata pada sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib, yaitu sebesar 76,06% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah mematuhi dan mentaati tata tertib di sekolah. Dengan membiasakan diri untuk selalu mematuhi tata tertib, maka peserta didik tersebut telah memiliki perilaku disiplin. Perilaku patuh dan taat terhadap tata tertib yang peserta didik lakukan selama pembelajaran daring, seperti peserta didik selalu tepat waktu *join ke Google Meet* atau *WhatsApp Group* pada saat jam pelajaran biologi karena peserta didik sudah berada di depan laptop/hp sebelum pembelajaran biologi dimulai, namun masih ada peserta didik yang terlambat *join ke Google Meet* pada saat pelajaran biologi karena peserta didik tersebut takut tugas dari mata pelajaran sebelumnya tidak selesai atau karena batas waktu pengumpulan tugasnya sempit, sehingga peserta didik tersebut menunda waktu untuk *join ke Google Meet*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik diperbolehkan memakai pakaian bebas pada saat proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* karena yang terpenting kehadiran peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring, tetapi jika proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* (tatap muka), ulangan dan ujian peserta didik harus memakai pakaian seragam sekolah. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Persentase pernyataan sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib

#### 4.2.1.2 Persiapan Kegiatan Pembelajaran

Adapun uraian persentase sub indikator persiapan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Persentase Pernyataan Sub Indikator Persiapan Kegiatan Pembelajaran

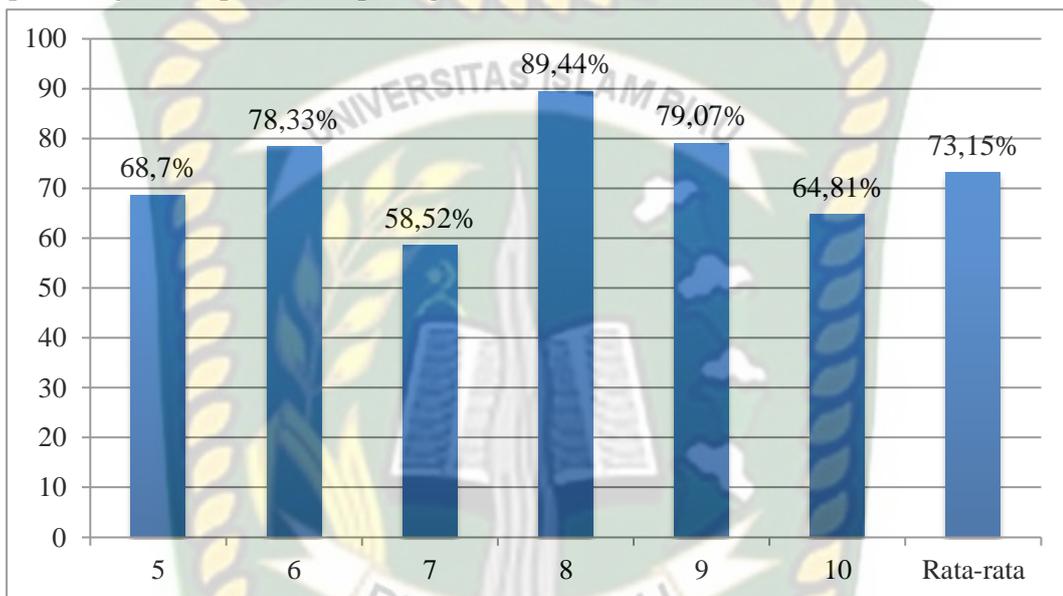
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
5.	Saya membaca dan memahami materi biologi yang akan dipelajari sebelum pelajaran biologi dimulai	12 (11,11%)	41 (30,37%)	41 (22,78%)	10 (3,70%)	4 (0,74%)	68,70%	Baik
6.	Saya tidak pernah mencari referensi tambahan tentang materi biologi selain buku cetak yang saya miliki	1 (0,18%)	12 (4,44%)	18 (10%)	41 (30,37%)	36 (33,33%)	78,33%	Baik
7.	Saya mengerjakan soal-soal biologi	8 (7,41%)	26 (19,2%)	38 (21,1%)	22 (8,15%)	14 (2,59%)	58,52%	Cukup

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Perse ntase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
	yang ada dibuku tanpa disuruh oleh guru	)	6%)	1%)	)	)		
8.	Saya tidak mempersiapkan buku cetak dan buku catatan biologi pada saat pembelajaran daring	2 (0,37 )	4 (1,48 )	9 (5%)	19 (14,0 7%)	74 (68,5 2%)	89,44 %	Sangat Baik
9.	Saya mencari bahan pelajaran biologi yang akan dipelajari diinternet	30 (27,7 8%)	50 (37,0 4%)	21 (11,6 7%)	7 (2,59 %)	0 (0%)	79,07 %	Baik
10.	Saya mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait materi yang tidak saya pahami	11 (10,1 8%)	35 (25,9 2%)	36 (20% )	21 (7,78 %)	5 (0,92 %)	64,81 %	Cukup
<b>Rata-rata</b>							<b>73,15%</b>	
<b>Kategori</b>							<b>Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-8, yaitu saya tidak mempersiapkan buku cetak dan buku catatan biologi pada saat pembelajaran daring, mendapat persentase sebesar 89,44% dengan kategori sangat baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-7, yaitu saya mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku tanpa disuruh oleh guru, mendapat persentase sebesar 58,52% dengan kategori cukup. Persentase rata-rata pada sub indikator persiapan kegiatan pembelajaran, yaitu sebesar 73,15% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik sudah sangat baik dalam mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan untuk belajar sebelum proses pembelajaran daring dimulai, seperti mempersiapkan alat tulis, buku catatan, buku cetak, dan hp/laptop. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik terkadang mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi tanpa disuruh oleh guru karena ketika peserta didik ada keinginan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi, maka peserta didik akan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku, tetapi jika peserta didik tidak ada keinginan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi, maka peserta

didik tersebut tidak mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi dan guru biologi lebih sering memberikan tugas/soal latihan yang dibuat sendiri oleh guru biologi. Namun, masih ada peserta didik yang meluangkan waktunya untuk belajar dan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi tanpa disuruh oleh guru. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator persiapan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Persentase pernyataan sub indikator persiapan kegiatan pembelajaran

#### 4.2.1.3 Perhatian Kegiatan Pembelajaran

Adapun uraian persentase sub indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Persentase Pernyataan Sub Indikator Perhatian Kegiatan Pembelajaran

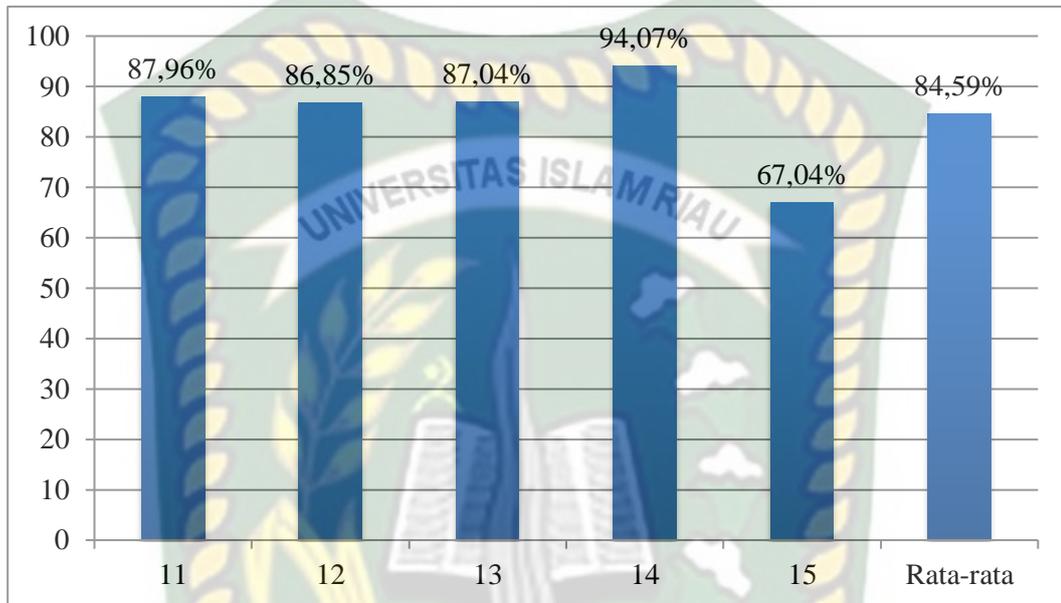
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
11.	Saya memperhatikan dengan cermat ketika guru mata pelajaran biologi sedang menjelaskan materi pada pembelajaran daring	56 (51,8 5%)	40 (29,6 3%)	11 (6,11 %)	1 (0,37 %)	0 (0%)	87,96 %	Sangat Baik
12.	Saya mencoba bertanya kepada guru atau teman ketika ada tugas yang tidak	55 (50,9 2%)	39 (28,8 9%)	11 (6,11 %)	2 (0,74 %)	1 (0,18 %)	86,85 %	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
	bisa saya kerjakan							
13.	Saya tidak mencatat/menyalin dengan rapi materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran biologi	3 (0,56 %)	4 (1,48 %)	11 (6,11 %)	24 (17,7 8%)	66 (61,1 1%)	87,04 %	Sangat Baik
14.	Saya berusaha menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin	86 (79,6 3%)	16 (11,8 5%)	4 (2,22 %)	0 (0%)	2 (0,37 %)	94,07 %	Sangat Baik
15.	Saya lebih memilih diam ketika ada materi biologi yang kurang saya pahami	5 (0,92 %)	14 (5,18 %)	43 (23,8 9%)	30 (22,2 2%)	16 (14,8 1%)	67,04 %	Cukup
<b>Rata-rata</b>							<b>84,59%</b>	
<b>Kategori</b>							<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-14, yaitu saya berusaha menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin, mendapat persentase sebesar 94,07% dengan kategori sangat baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-15, yaitu saya lebih memilih diam ketika ada materi biologi yang kurang saya pahami, mendapat persentase sebesar 67,04% dengan kategori cukup. Persentase rata-rata pada sub indikator perhatian kegiatan pembelajaran, yaitu sebesar 84,59% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Jika peserta didik tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka peserta didik akan bertanya kepada teman-temannya dan jika mereka sama-sama tidak menemukan jawabannya, maka peserta didik akan bertanya kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik lebih memilih bertanya kepada teman terlebih dahulu terkait materi biologi yang kurang dipahami daripada bertanya langsung kepada guru. Namun, masih ada sebagian peserta didik yang bertanya langsung kepada guru terkait

materi biologi yang kurang dipahami sampai peserta didik mengerti dengan materi tersebut. Biasanya guru biologi membuka sesi pertanyaan di *WhatsApp Group*. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator perhatian kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Persentase pernyataan sub indikator perhatian kegiatan pembelajaran

#### 4.2.1.4 Jadwal Belajar

Selanjutnya untuk sub indikator mempunyai rencana atau jadwal belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Persentase Pernyataan Sub Indikator Jadwal Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Perse ntase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
16.	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan	30 (27,7 8%)	40 (29,6 3%)	27 (15,5 )	8 (2,96 %)	3 (0,56 %)	75,93 %	Baik
17.	Setiap malam saya tidak pernah membaca buku pelajaran biologi yang akan dipelajari untuk esok harinya	6 (1,11 %)	15 (5,55 %)	37 (20,5 5%)	33 (24,4 4%)	17 (15,7 4%)	67,41 %	Cukup
18.	Saya malas untuk mengulang kembali	3 (0,56)	14 (5,18)	38 (21,1)	31 (22,9)	22 (20,3)	70,19 %	Baik

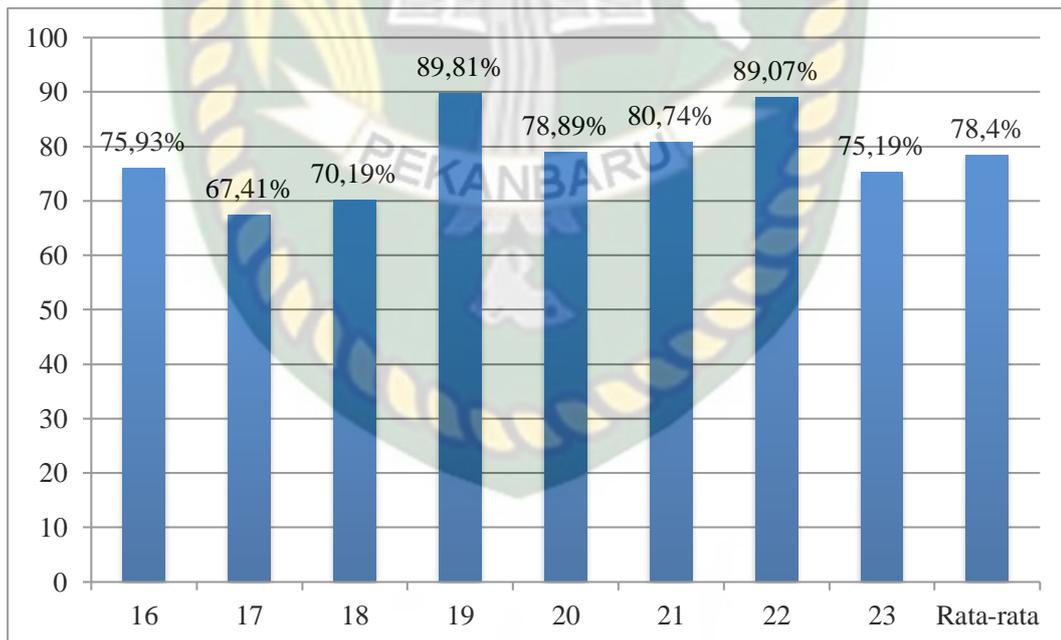
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
	materi biologi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran daring ketika ada waktu luang di rumah	)	)	1%)	6%)	7%)		
19.	Jika besok ada ulangan harian, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh	64 (59,2 6%)	33 (24,4 4%)	11 (6,11 %)	0 (0%)	0 (0%)	89,81 %	Sangat Baik
20.	Saya membutuhkan waktu yang lebih banyak ketika belajar biologi	29 (26,8 5%)	52 (38,5 2%)	21 (11,6 7%)	4 (1,48 %)	2 (0,37 %)	78,89 %	Baik
21.	Saya sering mencontek pekerjaan rumah (PR) biologi teman	3 (0,56 %)	3 (1,11 %)	22 (12,2 2%)	39 (28,8 9%)	41 (37,9 6%)	80,74 %	Baik
22.	Saya selalu ingat untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biologi	67 (62,0 4%)	28 (20,7 4%)	10 (5,55 %)	1 (0,37 %)	2 (0,37 %)	89,07 %	Sangat Baik
23.	Saya tidak pernah menunda jadwal belajar yang sudah saya buat	32 (29,6 3%)	34 (25,1 8%)	29 (16,1 1%)	10 (3,70 %)	3 (0,56 %)	75,19 %	Baik
<b>Rata-rata</b>							<b>78,40%</b>	
<b>Kategori</b>							<b>Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-19, yaitu jika besok ada ulangan harian, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh, mendapat persentase sebesar 89,81% dengan kategori sangat baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-17, yaitu setiap malam saya tidak pernah membaca buku pelajaran biologi yang akan dipelajari untuk esok harinya, mendapat persentase sebesar 67,41% dengan kategori cukup. Persentase rata-rata pada sub indikator jadwal belajar, yaitu sebesar 78,40% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik membuat jadwal belajar dari sekolah dan jadwal belajar di rumah yang teratur, namun masih ada beberapa peserta didik yang melihat jadwal belajar dari sekolah di hp dan

tidak membuat jadwal belajar di rumah. Rencana atau jadwal belajar yang telah dibuat dapat membantu peserta didik untuk mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas, mengulang materi yang telah dipelajari, mengulang materi untuk menghadapi ulangan atau ujian, dan mempersiapkan perlengkapan belajar untuk pembelajaran esok harinya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa jika besok ada ulangan harian, maka peserta didik pasti belajar dengan sungguh-sungguh dengan menyempatkan waktu untuk belajar ketika ada waktu luang di rumah. Selain itu, pada malam hari sebelum tidur peserta didik membaca buku biologi tentang materi yang akan dipelajari untuk esok harinya selama 15 menit. Jika sudah 15 menit, maka peserta didik lanjut membaca buku pelajaran yang lain. Namun, masih ada peserta didik yang tidak membaca buku biologi tentang materi yang akan dipelajari untuk esok harinya. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator jadwal belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Persentase pernyataan sub indikator jadwal belajar

#### 4.2.1.5 Tempat dan Suasana Belajar

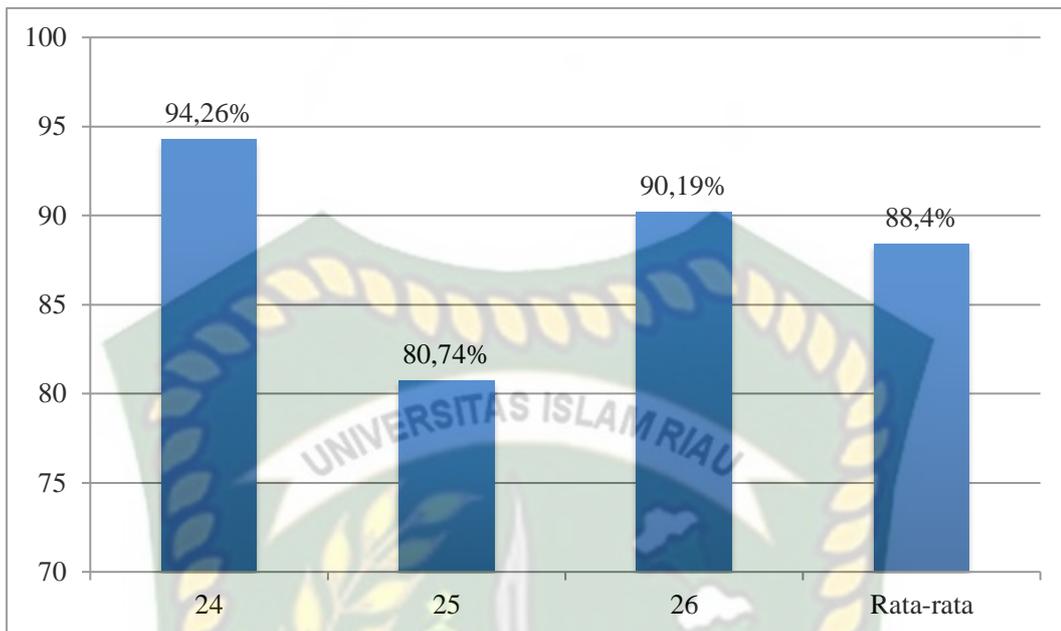
Selanjutnya, adapun uraian persentase pernyataan sub indikator belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Persentase Pernyataan Sub Indikator Tempat dan Suasana Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase	Ket
		SS	S	KS	TS	STS		
24.	Saya senang mempelajari materi biologi dalam suasana yang tenang	80 (74,07%)	25 (18,52%)	3 (1,67%)	0 (0%)	0 (0%)	94,26%	Sangat Baik
25.	Saya tidak akan belajar biologi, jika ada acara tv yang saya sukai	3 (0,56%)	3 (1,11%)	23 (12,78%)	37 (27,41%)	42 (38,89%)	80,74%	Baik
26.	Saya merasa nyaman belajar materi biologi di dalam kamar	75 (69,44%)	17 (12,59%)	13 (7,22%)	2 (0,74%)	1 (0,18%)	90,19%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>							<b>88,40%</b>	
<b>Kategori</b>							<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-24, yaitu saya senang mempelajari materi biologi dalam suasana yang tenang, mendapat persentase sebesar 94,26% dengan kategori sangat baik. Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-25, yaitu saya tidak akan belajar biologi, jika ada acara tv yang saya sukai, mendapat persentase sebesar 80,74% dengan kategori baik. Persentase rata-rata pada sub indikator tempat dan suasana belajar, yaitu sebesar 88,40% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik sangat senang mempelajari materi biologi dalam suasana yang tenang dan hening karena dapat meningkatkan konsentrasi dan lebih fokus saat belajar, baik sedang mengerjakan tugas maupun mengulang materi yang telah dipelajari. Selain itu, peserta didik tidak bisa belajar di tempat dan suasana yang ramai dan ribut sehingga peserta didik tersebut memilih untuk belajar di dalam kamar. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa terkadang peserta didik menonton tv jika ada acara tv yang disukai atau filmnya bagus dan bermanfaat, tetapi jika besok ada ulangan harian, maka peserta didik harus belajar dan memilih untuk tidak menonton tv. Namun, masih ada peserta didik yang tetap belajar biologi walaupun ada acara tv yang disukai. Agar lebih jelas persentase pernyataan sub indikator tempat dan suasana belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Persentase pernyataan sub indikator tempat dan suasana belajar

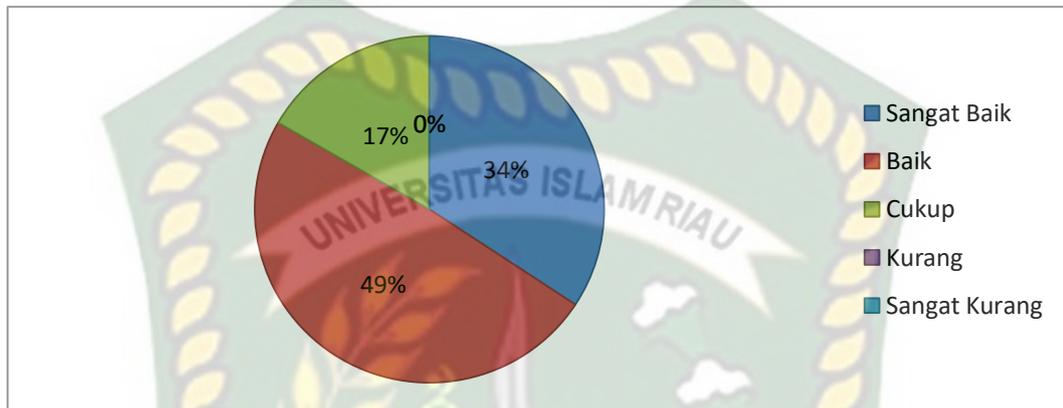
Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didapatkan tentang disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021, maka diperoleh jumlah siswa dan persentase kategori disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring yang dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Jumlah Siswa dan Persentase Kategori Disiplin Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	37	34,26%
2	Baik	53	49,07%
3	Cukup	18	16,67%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam kategori sangat baik pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 37 siswa dengan persentase sebesar 34,26%. Kemudian, jumlah siswa dalam kategori baik pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 53 siswa dengan persentase sebesar 49,07%. Selanjutnya, jumlah siswa dalam kategori cukup pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 16,67% dan yang terakhir jumlah

siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang pada disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 0 siswa. Untuk melihat besarnya persentase kategori disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring juga dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 7. Diagram persentase kategori disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 80,12%.

#### 4.3.1 Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan (Gunarsa *dalam* Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234). Sedangkan menurut Zuhri (2017: 13), disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib norma kehidupan yang berlaku

karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Sikap disiplin belajar sudah dilatih sejak dibangku sekolah karena sikap disiplin diperlukan oleh siapapun termasuk siswa. Disiplin belajar siswa dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tetapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019: 234). Adapun sub indikator untuk mengetahui disiplin belajar siswa, yaitu 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, 2) Persiapan dalam kegiatan pembelajaran, 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, 4) Mempunyai rencana atau jadwal belajar, dan 5) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

#### **4.3.1.1 Patuh dan Taat terhadap Tata Tertib**

Persentase skor tertinggi pada sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah terdapat pada pernyataan ke-3, yaitu saya selalu terlambat *join ke google meet* pada saat jam pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu tepat waktu *join ke google meet* pada saat jam pelajaran biologi. Dalam mengikuti peraturan tata tertib sekolah selama pembelajaran daring memang butuh penyesuaian. Sikap disiplin ini muncul dari dalam diri peserta didik yang membuat peserta didik untuk tetap mematuhi tata tertib yang berlaku.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-2, yaitu saya pernah memakai pakaian bebas pada saat proses pembelajaran daring, mendapat persentase sebesar 48,15% dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan mereka jarang memakai seragam sekolah pada saat proses pembelajaran daring. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah yang berlaku. Peserta didik yang tidak

mematuhi peraturan sekolah disebabkan karena kurangnya sikap disiplin belajar yang dimiliki dari diri peserta didik tersebut.

Persentase rata-rata pada pernyataan sub indikator patuh dan taat terhadap tata tertib, yaitu sebesar 76,06% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan kepatuhan dan ketaatan yang didasari oleh adanya kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya mentaati tata tertib yang berlaku dan membantu peserta didik untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah mematuhi dan mentaati tata tertib di sekolah. Dengan membiasakan diri untuk selalu mematuhi tata tertib, maka peserta didik tersebut telah memiliki perilaku disiplin. Perilaku patuh dan taat terhadap tata tertib yang peserta didik lakukan selama pembelajaran daring, seperti peserta didik selalu tepat waktu *join* ke *Google Meet* atau *WhatsApp Group* pada saat jam pelajaran biologi karena peserta didik sudah berada di depan laptop/hp sebelum pembelajaran biologi dimulai, namun masih ada peserta didik yang terlambat *join* ke *Google Meet* pada saat pelajaran biologi karena peserta didik tersebut takut tugas dari mata pelajaran sebelumnya tidak selesai atau karena batas waktu pengumpulan tugasnya sempit, sehingga peserta didik tersebut menunda waktu untuk *join* ke *Google Meet*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik diperbolehkan memakai pakaian bebas pada saat proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* karena yang terpenting kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring, tetapi jika proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* (tatap muka), ulangan dan ujian peserta didik harus memakai pakaian seragam sekolah.

Menurut Permatasari dan Mellisa (2019: 127), disiplin belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk pengontrolan, pembentukan sikap dan karakter anak agar menjadi seseorang yang taat pada aturan dan menjadikan anak berhasil dalam belajar. Sedangkan menurut Prasojo dalam Anas dan Fitriani (2019: 75), kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk memperoleh kondisi

yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

#### 4.3.1.2 Persiapan Kegiatan Pembelajaran

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-8, yaitu saya tidak mempersiapkan buku cetak dan buku catatan biologi pada saat pembelajaran daring, mendapat persentase sebesar 89,44% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu mempersiapkan alat dan perlengkapan untuk belajar pada saat pembelajaran daring, seperti alat tulis, buku catatan, buku cetak, hp/laptop, dan lain-lain. Sikap disiplin peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan jauh hari sebelum pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih maksimal daripada persiapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-7, yaitu saya mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku tanpa disuruh oleh guru, mendapat persentase sebesar 58,52% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan mereka masih jarang mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku tanpa disuruh oleh guru. Sebagian peserta didik selalu menunggu arahan dari guru terlebih dahulu untuk mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku. Apabila peserta didik ingin memperkuat pemahaman materi, maka peserta didik dapat melatihnya dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tanpa harus disuruh oleh guru.

Persentase rata-rata pada pernyataan sub indikator persiapan kegiatan pembelajaran, yaitu sebesar 73,15% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memiliki persiapan, baik fisik, mental, pengetahuan, kebutuhan, dan perlengkapan belajar yang dapat membuat peserta didik lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik sudah sangat baik dalam mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan untuk belajar sebelum proses pembelajaran daring dimulai, seperti mempersiapkan alat tulis, buku catatan, buku cetak, dan hp/laptop.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik terkadang mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi tanpa disuruh oleh guru karena ketika peserta didik ada keinginan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi, maka peserta didik akan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku, tetapi jika peserta didik tidak ada keinginan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi, maka peserta didik tersebut tidak mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi dan guru biologi lebih sering memberikan tugas/soal latihan yang dibuat sendiri oleh guru biologi. Namun, masih ada peserta didik yang meluangkan waktunya untuk belajar dan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku biologi tanpa disuruh oleh guru.

Menurut Slameto (2015: 113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Sedangkan menurut Dalyono (2012: 52), setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

#### **4.3.1.3 Perhatian Kegiatan Pembelajaran**

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-14, yaitu saya berusaha menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin, mendapat persentase sebesar 94,07% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Peserta didik yang selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru menandakan bahwa peserta didik tersebut perhatian terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan keberhasilan dalam belajar.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-15, yaitu saya lebih memilih diam ketika ada materi biologi yang kurang saya pahami, mendapat persentase sebesar 67,04% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan mereka masih memilih diam saja ketika ada materi biologi yang kurang dipahami. Peserta

didik yang memilih diam ketika ada materi yang kurang dipahami berarti peserta didik tersebut kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.

Persentase rata-rata pada pernyataan sub indikator perhatian kegiatan pembelajaran, yaitu sebesar 84,59% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu memperhatikan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Perhatian yang dilakukan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, seperti memperhatikan dengan cermat ketika guru biologi sedang menjelaskan materi pada pembelajaran daring, mencoba bertanya kepada guru atau teman ketika ada tugas yang tidak bisa dikerjakan, mencatat dengan rapi materi yang diberikan oleh guru biologi, dan berusaha menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Jika peserta didik tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka peserta didik akan bertanya kepada teman-temannya dan jika mereka sama-sama tidak menemukan jawabannya, maka peserta didik akan bertanya kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik lebih memilih bertanya kepada teman terlebih dahulu terkait materi biologi yang kurang dipahami daripada bertanya langsung kepada guru. Namun, masih ada sebagian peserta didik yang bertanya langsung kepada guru terkait materi biologi yang kurang dipahami sampai peserta didik mengerti dengan materi tersebut. Biasanya guru biologi membuka sesi pertanyaan di *WhatsApp Group*.

Menurut Slameto (2015: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2016: 45), perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

#### **4.3.1.4 Jadwal Belajar**

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-19, yaitu jika besok ada ulangan harian, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh, mendapat

persentase sebesar 89,81% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah sebelum menghadapi ulangan harian ataupun ujian semester. Untuk membagi waktu belajar, peserta didik harus membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien dapat melatih sikap disiplin belajar peserta didik di rumah. Disiplin belajar ini muncul dari kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengontrol dirinya sendiri agar belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-17, yaitu setiap malam saya tidak pernah membaca buku pelajaran biologi yang akan dipelajari untuk esok harinya, mendapat persentase sebesar 67,41% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan mereka membaca buku pelajaran biologi terkait materi yang akan dipelajari untuk esok harinya, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak membaca buku pelajaran biologi yang akan dipelajari untuk esok harinya. Dengan membaca buku terkait materi yang akan dipelajari untuk esok harinya dapat berguna sebagai pengetahuan awal peserta didik yang akan memperkuat pemahamannya dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Apabila peserta didik ingin memiliki pengetahuan yang luas, maka peserta didik harus belajar dengan banyak membaca buku.

Persentase rata-rata pada pernyataan sub indikator jadwal belajar, yaitu sebesar 78,40% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan jadwal belajar dapat digunakan untuk mengatur waktu keseharian atau kegiatan belajar peserta didik dengan baik. Jadwal belajar yang teratur dan terstruktur dapat membantu aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih maksimal dan peserta didik akan lebih disiplin dalam belajar. Dengan disiplin belajar, peserta didik dapat menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik membuat jadwal belajar dari sekolah dan jadwal belajar di rumah yang teratur, namun masih ada beberapa peserta didik yang melihat jadwal belajar dari sekolah di hp dan tidak membuat jadwal belajar di rumah. Rencana atau jadwal belajar yang telah dibuat dapat membantu peserta didik untuk mengatur waktu

belajar, mengerjakan tugas, mengulang materi yang telah dipelajari, mengulang materi untuk menghadapi ulangan atau ujian, dan mempersiapkan perlengkapan belajar untuk pembelajaran esok harinya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa jika besok ada ulangan harian, maka peserta didik pasti belajar dengan sungguh-sungguh dengan menyempatkan waktu untuk belajar ketika ada waktu luang di rumah. Selain itu, pada malam hari sebelum tidur peserta didik membaca buku biologi tentang materi yang akan dipelajari untuk esok harinya selama 15 menit. Jika sudah 15 menit, maka peserta didik lanjut membaca buku pelajaran yang lain. Namun, masih ada peserta didik yang tidak membaca buku biologi tentang materi yang akan dipelajari untuk esok harinya.

Menurut Witri dan Fitriani (2020: 90), disiplin belajar siswa dimulai dari kebiasaan yang dilakukan, yaitu siswa mampu mempergunakan waktu yang baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menyusun jadwal pelajaran. Sedangkan menurut Slameto (2015: 82), jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin.

#### **4.3.1.5 Tempat dan Suasana Belajar**

Persentase skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-24, yaitu saya senang mempelajari materi biologi dalam suasana yang tenang, mendapat persentase sebesar 94,26% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka sangat senang mempelajari materi biologi dalam suasana yang tenang. Belajar di tempat dan suasana yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik saat belajar, sehingga peserta didik dapat memperdalam pengetahuan dan pemahamannya. Selain itu, lingkungan sosial peserta didik juga dapat membantu meningkatkan disiplin peserta didik dalam belajar.

Persentase skor terendah terdapat pada pernyataan ke-25, yaitu saya tidak akan belajar biologi, jika ada acara tv yang saya sukai, mendapat persentase

sebesar 80,74% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka tetap belajar biologi walaupun ada acara tv yang disukai. Keadaan lingkungan rumah yang kondusif dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi saat belajar dan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan dapat memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

Persentase rata-rata pada pernyataan sub indikator tempat dan suasana belajar, yaitu sebesar 88,40% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Kondisi yang tertib dan aman merupakan pencerminan dari kedisiplinan, baik itu disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah yang didasari oleh kesadaran peserta didik dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan. Disiplin ada yang didasari dorongan dari dalam dirinya dan ada juga yang tumbuh dan berkembang dari orang lain ataupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik sangat senang mempelajari materi biologi dalam suasana yang tenang dan hening karena dapat meningkatkan konsentrasi dan lebih fokus saat belajar, baik sedang mengerjakan tugas maupun mengulang materi yang telah dipelajari. Selain itu, peserta didik tidak bisa belajar di tempat dan suasana yang ramai atau ribut sehingga peserta didik tersebut memilih untuk belajar di dalam kamar. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa terkadang peserta didik menonton tv jika ada acara tv yang disukai atau filmnya bagus dan bermanfaat, tetapi jika besok ada ulangan harian, maka peserta didik harus belajar dan memilih untuk tidak menonton tv. Namun, masih ada peserta didik yang tetap belajar biologi walaupun ada acara tv yang disukai.

Menurut Slameto (2015: 63), suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Sedangkan menurut Witri dan Fitriani (2020: 91), disiplin pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, tetapi sebagian kurang disiplin karena faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dari penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 80,12% pada kategori baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru, hendaknya dapat memberikan penguatan disiplin belajar kepada peserta didik, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam belajar. Karena disiplin belajar memberi kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar dan setelah peserta didik memiliki kebiasaan untuk disiplin belajar yang baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.
2. Bagi siswa hendaknya selalu berupaya membiasakan diri untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Dengan adanya sikap disiplin belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, yaitu dengan mematuhi dan menaati semua peraturan di sekolah, melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa hendaknya juga menerapkan disiplin belajar di rumah, salah satunya dengan cara membuat jadwal belajar di rumah, belajar di tempat dan suasana yang mendukung, dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti dengan melakukan observasi dan wawancara yang berguna untuk mengetahui faktor lain yang memengaruhi sikap disiplin belajar siswa. Kelemahan dan

keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu tidak dapat melakukan observasi dan wawancara hanya dilakukan pada 3 siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar's, I. P. I. 2020. Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Swasta Yapim Taruna Dolok Masihul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Medan.
- Anas, A. & Fitriani, A. 2019. Dampak Media E-Learning terhadap Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. *Pedagogy*. Vol. 4, No. 1. Hlm. 75. Diakses pada 19 Desember 2020.
- Bajri, N. S., Hilda, O., Lesy, L., Listia, E., & Inna, N. 2021. Profil Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sindang. *Report of Biological Education*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 11. Diakses pada 02 September 2021.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustiana, L., Daharnis & Marjohan. 2020. Improving Discipline Analysis of High School Students with Guidance and Counseling approaches. *International Journal of Research in Counseling and Education*. Vol. 04, No. 01. Hlm. 15. Diakses pada 13 Oktober 2020.
- Hardiyanti, S. 2018. Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Hidayati, F. H. & Firsta, A. 2021. Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. Vol. 5. No. 2. Hlm. 392-394. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Irawati, R. & Rustan, S. 2020. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2. Hlm. 264-268. Diakses pada 29 November 2020.
- Jariyah, I. A. & Esti, T. 2020. Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Vol. 4, No. 2. Diakses pada 29 November 2020.

- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan. Diambil dari <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/surat-edaran-direktorat-jenderal-pendidikan-tinggi-masa-belajar-penyelenggaraan-program-pendidikan/>. (Diakses pada 13 Oktober 2020).
- Kinthen, N. 2020. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Mengenai Materi Mitigasi Bencana Alam Selama *Pandemic* COVID-19 di SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*. Vol. 5, No. 2. Diakses pada 29 November 2020.
- Lestari, A. & Sugeng. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sosial, dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 dan SMAN 5 Samarinda. *Jurnal PRIMATIKA*. Vol. 8, No. 1. Hlm. 2. Diakses pada 13 Oktober 2020.
- Lestari, N. E. I., Murtono, & Imaniar, P. 2021. Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah di Desa Daren Selama di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2. No. 4. Hlm. 1221-1223. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Matussolikhah, R. & Brillian, R. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2. No. 2. Hlm 226-234. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Munawar. 2021. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Peserta Didik SMAN 1 Kembang Tanjung Pidie. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Murti, A. H. D., Andi, F. A., & Abd, M. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Motivasi Belajar dan Kondisi Kesehatan Fisik pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 06 Makassar. *Jurnal Biology Teaching and Learning*. Vol. 4. No. 1. Hlm. 37. Diakses pada 07 September 2021.
- Pawicara, R. & Maharani, C. 2020. Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 30. Diakses pada 26 November 2020.
- Permatasari, C. 2019. Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.

- Permatasari, C. & Mellisa. 2019. Hubungan Disiplin dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. Vol. 5, No. 2. Hlm. 123-127. Diakses pada 13 Oktober 2020.
- Pertiwi, G. F. 2020. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19 terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Salatiga.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, A. & Afreni, H. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 215-216. Diakses pada 13 Oktober 2020.
- Saefuddin, A. & Ika, B. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, S. & Erlia, U. P. 2021. Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 2 Rantau Selatan. *Jurnal Edu-Bio*. Vol. 03. No. 02. Hlm. 9. Diakses pada 07 September 2021.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, S. W. & Supriyadi. 2021. Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. Hlm. 51. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- SIMKeu Kemendikbud. 2017. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diambil dari <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. (Diakses pada 30 Agustus 2021).

- Siregar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin. 2017. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom FISIP*. Vol. 4, No. 1. Hlm. 6-10. Diakses pada 13 Oktober 2020.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, A. P., Tri, S., & Padi, D. Y. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24, No. 2. Hlm. 233-235. Diakses pada 13 Oktober 2020.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, N. 2021. Kedisiplinan Belajar Siswa Secara *Online* Selama Masa COVID-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Pekanbaru.
- Wilhalminah, A., Ulfiani, R., & Muchlisah. 2017. Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*. Vol. 5, No. 2. Hlm. 46-47. Diakses pada 04 November 2019.
- Witri, A. & Rini, S. F. 2020. Deskripsi Sikap Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 19 Kota Jambi. *Integrated Science Education Journal*. Vol. 1, No. 3. Hlm. 90. Diakses pada 29 November 2020.
- Yusuf, A. M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, K. M. 2017. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Zubaidah, S. 2018. Trend Penelitian Pendidikan Biologi. Disampaikan pada Kuliah Tamu di Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Hlm. 8. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019.

Zuhri, A. S. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung Tengah. Lampung.

